

**PENGARUH *CURRENT RATIO* , *DEBT TO ASSETS RATIO*
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PLASTIK DAN KEMASAN
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pogram Studi manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : ADE GUNAWAN
NPM : 1505160987
Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 13 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ADE GUNAWAN
NPM : 1505160987
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN DI INDONESIA**

Dinyatakan

(A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E, MM, M.Si



ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ADE GUNAWAN
N.P.M : 1505160987
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO,*
DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK
DAN KEMASAN DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ADE GUNAWAN
NPM : 1505 16 0987
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan...Des.....2018

Pembuat Pernyataan



ADE GUNAWAN

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ADE GUNAWAN
NPM : 1505160987
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN DI INDONESIA

| TANGGAL | MATERI BIMBINGAN SKRIPSI | PARAF | KETERANGAN |
|---------------|--|-------|------------|
| 07 Januari 19 | - Kegiatan Bab IV dan Sebaran dengan Panduan Penulisan Skripsi FEB UMSU | / | |
| 04 Feb 19 | - Deskripsi data hasil penelitian - Jelaskan hasil semua pengujian - asumsi, klasifikasi, regresi, hipotesis dan koefisien determinasi - Bandingkan hasil uji t dengan tabel dan nilai signifikansi - Jelaskan variasi koefisien determinasi pada penjelasan variasi pengujian (rendah, sangat rendah, kuat, dll) | / | |
| 11 Feb 19 | - Pada pembahasan simpulkan hasil penelitian dan bandingkan dengan penelitian terdahulu | / | |

Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

ABSTRAK

ADE GUNAWAN. NPM. 1505160987. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji secara persial pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menguji secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) yang paling dominan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif. Penelitian assosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk menguji bagaimana suatu variabel memiliki bagaimana tekaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 14 perusahaan. Dari daftar populasi perusahaan Plastik dan Kemasan di BEI diatas, maka penulis memutuskan 7 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji T, uji F dan koefisien determinasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 7 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. dan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, karena hanya atas karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan ini. Salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Asset Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Indonesia”** ini guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata – 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Suprayetno dan Ibunda tercinta Siti Syarifah, dan tak lupa kepada abang Chandra Bakti, Hady Syahputra dan kakak Netty Ariani Am.Keb, yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E,M.M, M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si,. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si. selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr Jufrizen, S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, S.E, M.M selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu.
10. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang sudah banyak membantu penulis.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Sustry Kesumawardani, Nurul Insan Nasution, Nurfadillah, Putri Wulandari dan semua teman-teman kelas H siang, A pagi dan K Malam yang telah memberi dukungan dan bersama-sama menyelesaikan perkuliahan kita.

12. Terimakasih kepada teman-teman satu dosen pembimbing yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada para sahabat sejati, Widya Pratiwi Nasution S.Ak, Rizky Ramadan Siregar S.Pd, M. Yopi Illahi, Lufpi Adiguna, Imam Alfarizi, Tri Novita Sari, Rizka Arini Lubis, Loly Puspita Rara, dan seluruh anggota UKM TARI UMSU yang dengan luar biasa menemani dan selalu memberikan motivasi sekaligus penguat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada owner Diamond_Entertainment pelatih sekaligus orang tua ke dua penulis Abangda Muhammad Nasir Selian ST, yang selalu memberikan dukungan dan dengan luar biasa selalu menemani.
15. Terima kasih kepada teman-teman kos ibu Butet Hady Syahputra SP, Eko kurniawan, M. Fikram, Agung, dan Misbah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan ilmu pendidikan *Amin YaRabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

ADE GUNAWAN
NPM. 1505160987

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 11 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 12 |
| 1. Batasan Masalah..... | 12 |
| 2. Rumusan Masalah | 13 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 13 |
| 1. Tujuan Penelitian | 13 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Uraian Teoritis | 15 |
| 1. Pertumbuhan Laba | 15 |
| a. Pengertian Pertumbuhan Laba | 15 |
| b. Pengertian Tingkat Pertumbuhan Laba..... | 17 |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba..... | 18 |
| d. Pengukuran Pertumbuhan Laba..... | 19 |
| 2. <i>Current Ratio</i> (CR) | 20 |
| a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) | 20 |
| b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)..... | 21 |
| c. Tujuan Dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)..... | 23 |
| d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR) | 24 |
| 3. <i>Debt to Aset Ratio</i> (DAR) | 25 |
| a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)..... | 25 |
| b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets</i> <i>Rasto</i> (DAR) | 26 |
| c. Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)..... | 27 |
| d. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)..... | 28 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 4. | <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> | 29 |
| a. | Pengertian <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> | 29 |
| b. | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> | 30 |
| c. | Tujuan Dan Manfaat <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> | 31 |
| d. | Pengukuran <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> | 32 |
| B. | Kerangka Konseptual | 33 |
| C. | Hipotesis | 39 |
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 41 |
| B. | Definisi Operasional Variabel | 42 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| D. | Populasi dan Sampel | 45 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| F. | Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. | Hasil Penelitian | 53 |
| 1. | Deskripsi Data | 53 |
| 2. | Metode Regresi Linier Berganda | 59 |
| 3. | Uji Asumsi Klasik | 62 |
| a. | Uji Normalitas | 61 |
| b. | Uji Multikolinieritas | 63 |
| c. | Uji Heterokedasitas | 65 |
| 4. | Pengujian Hipotesis | 66 |
| 5. | Koefisien Determinasi | 72 |
| B. | Pembahasan | 73 |
| 1. | Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba | 73 |
| 2. | Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba | 74 |
| 3. | Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba | 75 |
| 3. | Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Total Assets Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba | 76 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| A. | Kesimpulan | 77 |
| B. | Saran | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel I.1 Data Laba Bersih perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 4 |
| Tabel I.2 Data Total Aktiva perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 5 |
| Tabel I.3 Data Aktiva Lancar perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 7 |
| Tabel I.4 Data Hutang Lancar perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 8 |
| Tabel I.5 Data Total Hutang perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 9 |
| Tabel I.6 Data Penjualan perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 10 |
| Tabel III.1 Rencana Waktu Penelitian | 44 |
| Tabel III.2 Populasi perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 45 |
| Tabel III.3 Sampel perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 46 |
| Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Laba perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 54 |
| Tabel IV.2 Data <i>Current Ratio</i> perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 55 |
| Tabel IV.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia | 56 |

| | |
|--|----|
| Tabel IV.4 Data <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan Plastik dan Kemasan di Indonesia..... | 58 |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogrove Smirnov (k-s) | 61 |
| Tabel IV.6 Uji Multikolineritas..... | 62 |
| Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 65 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji t | 67 |
| Tabel IV.9 Uji Signifikan f..... | 72 |
| Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Berfikir..... | 39 |
| Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis | 51 |
| Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis | 52 |
| Gambar IV.2 Normal P-P Plot Regression | 60 |
| Gambar IV.3 Grafik Scaterplot | 64+ |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa, dagang maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan dengan dana seefisien mungkin. Tanpa diperolehnya keuntungan, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan memberikan perhatian besar di bidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangannya, (Andriyani, 2015).

Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan manajemen dan laporan keuangan. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi yang di sajikan harus terlebih dahulu dianalisis dihasilkan keputusan bisnis yang tepat.

Salah satu analisis terhadap keuangan adalah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada

suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Dalam menganalisis dan menilai kondisi keuangan diperlukan alat analisis keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan, (Safitri, 2016).

Analisis rasio dapat di gunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Hasil penilaian kinerja tersebut digunakan untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan perusahaan, (Andriyani, 2015).

Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, (Mahaputra, 2012).

Rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan dimasa lalu serta dimasa yang sedang berjalan, (Ifada dan Puspitasari, 2016).

Rasio-rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), Rasio solvabilitas yaitu *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), Rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), (Andriyani, 2015).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu, (Andriyani, 2015).

Debt to Total Assets (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang. Menurut Hery (2014, hal. 166) semangkin tinggi rasio solvabilitas maka semangkin besar jumlah pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar rasio yang di tanggung perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila tingkat *Current Rasio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendeknya, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien, (Agustina & Rice, 2016) .

Ketua GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) Adhi Lukman menuturkan kemasan plastik saat ini berkontribusi sekitar 20% hingga 25% terhadap total biaya produksi (katadata.co.id, 21 februari 2018).

Hal ini menunjukkan hampir $\frac{1}{4}$ dari keseluruhan biaya produksi adalah untuk kemasan. Hal ini sangat menguntungkan bagi pihak perusahaan plastik dan kemasan.

Berdasarkan dari kontribusi yang diberi ternyata perusahaan belum dapat mengelola kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari data laporan keuangan perusahaan.

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Laba bersih Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | % | 2015 | % | 2016 | % | 2017 | % | Rata-rata |
|------|---------|--------|-------|---------|------|---------|-------|---------|-------|-----------|
| AKPI | 186 | 34 | -81% | 27 | -20% | 52 | 90% | 13 | -73% | -21% |
| APLI | 1.881 | 10.031 | 433% | 1.854 | -82% | 25.109 | 1254% | -1.031 | -104% | 375% |
| BRNA | 21 | 60 | 180% | 440 | 628% | -9. | -102% | -170 | 1688% | 599% |
| IGAR | 35.030 | 54.898 | 57% | 52.790 | -4% | 73.808 | 40% | 72.086 | -2% | 23% |
| TALF | 38.389 | 57.653 | 50% | 36.360 | -37% | 405.753 | 1016% | 18.329 | -95% | 234% |
| TRST | 384.764 | 65.856 | -83% | 214.520 | 226% | -10.525 | -105% | 57.254 | -644% | -152% |
| YPAS | 6.221 | -8.931 | -244% | -10.316 | 15% | -8.398 | -19% | -14.908 | 78% | -43% |
| Rata | 66.642 | 25.657 | 45% | 42.239 | 104% | 69.398 | 311% | 18.796 | 121% | 145% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Jika dilihat dari data laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa pada tahun 2013 dan 2014 nilai rata-rata laba bersih yaitu sebesar 45% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 104% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 311% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 121%. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata paling tinggi diantara 7 perusahaan plastik dan kemasan di Indonesia adalah BRNA yaitu sebesar 599%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah TRST yaitu sebesar -152%. Maka secara umum pada periode 2013-2017 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.

Kondisi kenaikan laba ini dikarenakan jumlah pendapatan laba besar dibandingkan jumlah beban yang diperoleh perusahaan. Begitu juga sebaliknya kondisi penurunan disebabkan oleh menurunnya pendapatan serta meningkatnya jumlah beban/biaya oprasional perusahaan. Apabila penurunan laba dibiarkan secara berlarut-larut maka akan berdampak pada kegiatan oprasional perusahaan dan tentunya membuat para investor akan ragu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan yang kinerjanya menurun.

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban. Sedangkan pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | % | 2015 | % | 2016 | % | 2017 | % | Rata |
|------|-----------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|------|
| AKPI | 2.084 | 2.227 | 7% | 2.883 | 29% | 2.615 | -9% | 2.745 | 5% | 8% |
| APLI | 303.594 | 273.126 | -10% | 308.620 | 13% | 314.468 | 2% | 398.698 | 27% | 8% |
| BRNA | 1.125 | 1.334 | 19% | 1.820 | 36% | 2.088 | 15% | 1.964 | -6% | 16% |
| IGAR | 314.746 | 349.894 | 11% | 383.936 | 10% | 439.456 | 14% | 313.022 | -29% | 2% |
| TALF | 341.414 | 431.533 | 26% | 434.210 | 1% | 881.673 | 103% | 921.240 | 4% | 34% |
| TRST | 3.260.919 | 3.261.285 | 0% | 3.357.359 | 3% | 3.290.596 | -2% | 3.332.905 | 1% | 1% |
| YPAS | 613.878 | 320.494 | -48% | 279.189 | -13% | 280.257 | 0% | 303.542 | 8% | -13% |
| Rata | 691.109 | 662.842 | 1% | 681.145 | 11% | 744.450 | 18% | 753.445 | 2% | 8% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, dari nilai rata-rata per tahun terlihat bahwa total aktiva pada perusahaan plastik dan kemasan setiap tahunnya

mengalami peningkatan dan penurunan atau mengalami fluktuasi pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 11% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 18% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2%. Dilihat dari rata-rata keseluruhan 7 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah TALF yaitu sebesar 34% dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah YPAS yaitu sebesar -13%. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak terwujud dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut perputaran aktiva. Perputaran aktiva mencerminkan beberapa komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berikut ini adalah tabel aktiva Lancar pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Aktiva Lancar Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | % | 2015 | % | 2016 | % | 2017 | % | Rata |
|------|-----------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|-----|------|
| AKPI | 943 | 920 | -2% | 1.015 | 10% | 870 | -14% | 1.003 | 15% | 2% |
| APLI | 126.905 | 89.509 | -29% | 81.119 | -9% | 71.131 | -12% | 126.404 | 78% | 7% |
| BRNA | 456 | 581 | 27% | 584 | 1% | 777 | 33% | 718 | -8% | 13% |
| IGAR | 267.716 | 302.146 | 13% | 309.534 | 2% | 363.004 | 17% | 396.252 | 9% | 10% |
| TALF | 252.155 | 302.876 | 20% | 306.262 | 1% | 325.494 | 6% | 351.255 | 8% | 9% |
| TRST | 1.194.457 | 1.182.292 | -1% | 1.137.766 | -4% | 1.179.999 | 4% | 1.189.727 | 1% | 0% |
| YPAS | 414.043 | 130.490 | -68% | 104.222 | -20% | 118.108 | 13% | 148.857 | 26% | -12% |
| rata | 322.382 | 286.973 | -6% | 277.215 | -3% | 294.198 | 7% | 316.317 | 18% | 4% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas, terdapat 7 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar, dari nilai rata-rata per tahun terlihat bahwa aktiva lancar pada perusahaan plastik dan kemasan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 sebesar -6% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -3% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 7% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 18%. Dilihat dari rata-rata keseluruhan 7 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah BRNA yaitu sebesar 13%, dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah YPAS yaitu sebesar -12%. Hal ini disebabkan oleh penurunan nilai total piutang perusahaan yang akan berdampak ke perusahaan. Apabila semakin besar aktiva lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mengelola piutang dan kas yang digunakan untuk menghasilkan laba dan untuk membayar hutang perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 152) “Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam

waktu satu tahun atau dalam siklus operasi operasional perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Berikut ini adalah tabel hutang lancar pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Hutang Lancar Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017
(Dalam jutaan Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | % | 2015 | % | 2016 | % | 2017 | % | Rata |
|------|-----------|---------|------|---------|------|---------|------|---------|-----|------|
| AKPI | 694 | 812 | 17% | 985 | 21% | 770 | -22% | 961 | 25% | 10% |
| APLI | 68.941 | 31.090 | -55% | 68.835 | 121% | 47.573 | -31% | 73.638 | 55% | 23% |
| BRNA | 562 | 555 | -1% | 511 | -8% | 560 | 9% | 654 | 17% | 4% |
| IGAR | 77.516 | 73.319 | -5% | 62.393 | -15% | 62.350 | 0% | 60.941 | -2% | -6% |
| TALF | 50.599 | 82.021 | 62% | 69.980 | -15% | 111.360 | 59% | 127.673 | 15% | 30% |
| TRST | 1.045.073 | 955.175 | -9% | 869.536 | -9% | 909.779 | 5% | 968.42 | 6% | -2% |
| YPAS | 351.973 | 94.377 | -73% | 85.097 | -10% | 121.306 | 43% | 166.371 | 37% | -1% |
| Rata | 227.908 | 176.764 | -9% | 165.334 | 12% | 179.100 | 9% | 199.808 | 22% | 8% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas, terdapat 7 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, dari nilai rata-rata per tahun terlihat bahwa hutang lancar pada perusahaan plastik dan kemasan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 sebesar -9% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 12% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 9% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 22%. Dilihat dari rata-rata keseluruhan 7 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah TALF yaitu sebesar 30%, dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah IGAR yaitu sebesar -6%..

Menurut Hery (2016, hal. 152) “Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan

kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.”

Berikut ini adalah tabel total hutang pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Total Hutang Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | % | 2015 | % | 2016 | % | 2017 | % | Rata |
|------|-----------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|-----|------|
| AKPI | 1.055 | 1.191 | 13% | 985 | -17% | 770 | -22% | 961 | 25% | 0% |
| APLI | 68.941 | 31.090 | -55% | 68.835 | 121% | 47.573 | -31% | 73.638 | 55% | 23% |
| BRNA | 562 | 555 | -1% | 511 | -8% | 560 | 9% | 654 | 17% | 4% |
| IGAR | 77.516 | 73.319 | -5% | 62.393 | -15% | 62.350 | 0% | 60.941 | -2% | -6% |
| TALF | 50.599 | 82.021 | 62% | 69.980 | -15% | 111.360 | 59% | 127.673 | 15% | 30% |
| TRST | 1.551.242 | 1.499.792 | -3% | 1.400.438 | -7% | 1.358.241 | -3% | 1.357.336 | 0% | -3% |
| YPAS | 443.067 | 158.615 | -64% | 128.790 | -19% | 138.256 | 7% | 176.449 | 28% | -12% |
| Rata | 313.283 | 263.797 | -8% | 247.419 | 6% | 245.587 | 3% | 256.807 | 19% | 5% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas, terdapat 7 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan total hutang, dari nilai rata-rata per tahun terlihat bahwa total hutang pada perusahaan plastik dan kemasan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 sebesar -8% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 6% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 3% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 19%. Dilihat dari rata-rata keseluruhan 7 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah TALF yaitu sebesar 30%, dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah YPAS yaitu sebesar -12%. Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak keperusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi..

Menurut Hery (2016, hal. 165) “Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (*supplier, bankir*) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah).

Berikut ini adalah tabel total hutang pada beberapa perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.6
Penjualan Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | % | 2015 | % | 2016 | % | 2017 | % | Rara |
|------|-----------|-----------|-----|-----------|------|-----------|-----|-----------|-----|------|
| AKPI | 1.663 | 1.945 | 17% | 2.017 | 4% | 2.047 | 1% | 2.064 | 1% | 6% |
| APLI | 281.551 | 294.081 | 4% | 260.667 | -11% | 319.727 | 23% | 382.238 | 20% | 9% |
| BRNA | 960 | 1.258 | 31% | 1.278 | 2% | 1.368 | 7% | 1.310 | -4% | 9% |
| IGAR | 643.603 | 737.863 | 15% | 667.331 | -10% | 792.794 | 19% | 761.026 | -4% | 5% |
| TALF | 423.277 | 558.080 | 32% | 476.383 | -15% | 569.419 | 20% | 646.681 | 14% | 13% |
| TRST | 2.033.149 | 2.507.884 | 23% | 2.457.349 | -2% | 2.249.418 | -8% | 2.354.936 | 5% | 5% |
| YPAS | 439.680 | 421.516 | -4% | 277.402 | -34% | 278.331 | 0% | 302.591 | 9% | -7% |
| Rata | 546.269 | 646.089 | 17% | 591.775 | -10% | 601.872 | 9% | 635.835 | 6% | 6% |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas, terdapat 7 perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan penjualan, dari nilai rata-rata per tahun terlihat bahwa penjualan pada perusahaan plastik dan kemasan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan atau mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 17% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar -10% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 9% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 6%. Dilihat dari rata-rata keseluruhan 7 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah TALF yaitu sebesar 13%, dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah YPAS yaitu sebesar -7%. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat disajikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Hasil penelitian dari Gunawan dan Wahyuni (2013) dan Andriyani (2015) menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukannya penelitian kembali mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan plastik dan kemasan Di Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum laba bersih dari 7 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2013-2017 mengalami fluktuasi.
2. Adanya peningkatan pada total aktiva pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

3. Adanya penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang dilihat dari nilai rata-rata per tahun aktiva lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Adanya penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang dilihat dari nilai rata-rata per tahun hutang lancar pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Semakin besar hutang lancar menandakan struktur hutang usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang.
5. Adanya penurunan pada total hutang pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perusahaan yang mengalami kenaikan nilai total hutang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh tingkat hutang yang terlalu tinggi.
6. Adanya peningkatan pada penjualan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat topik tentang pertumbuhan laba, akan tetapi banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, maka penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk pemilihan kinerja keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa akar permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu aspek pengelolaan *assets* dan pendapatan (*Total Assets Turnover* , *Current Ratio*), dan aspek hutang (*Debt to Assets Ratio*).

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijaksanaan yang tepat dalam hal penerapan analisis laporan keuangan.

- c. Penelitian Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan analisis sistem laporan keuangan dengan menggunakan rasio terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara oprasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang di realisasi yang tibul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andriyani, 2015). Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan lain sebagainya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoprasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik

agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Menurut Harahap (2016, hal. 115) laba adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya isidentil dan bukan kegiatan utama entiti dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi entiti selama satu periode tertentu kecuali dari hasil atau investasi dari pemilik

Menurut Hery (2017, hal. 85) Laba merupakan hasil perbandingan dari pendapatan dan beban. Manajemen harus bisa memprediksi besarnya pendapatan yang harus diperoleh dan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dimasa yang akan datang agar perusahaan tidak menderita kerugian. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 85) fungsi dari laba antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan.
2. Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas oprasional perusahaan.
3. Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan deviden.
4. Menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 85) menyatakan bahwa dengan memprediksi laba dapat diketahui prospek kinerja perusahaan dimana mendatang. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik perlu didukung oleh modal, sumber daya manusia, dan juga infrastruktur yang baik. Pertumbuhan laba yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2014, hal. 184) untuk dapat mencapai laba yang besar (dalam rencana atau resolusinya) manajemen dapat melakukan berbagai langkah, misalnya:

- 1) Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- 2) Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- 3) Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

b. Pengertian Tingkat Pertumbuhan Laba

Dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bagi pemakai laporan keuangan, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Bagi manajemen, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Jumingan (2018, hal. 165)

adalah :

- 1) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- 2) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 3) Ada perubahan dalam metode akuntansi.
- 4) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- 5) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini di pengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- 6) Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisinsi operasi perusahaan.

Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus benar-benar diperhatikan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijaksanaan untuk mengantisipasi kondisi tersebut. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Ada berbagai faktor yan mempengaruhi besar kecilnya laba tersebut. Faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis/perhitungan titik impas. Besaran-besaran tersebut adalah volume produksi, harga jual perunit, biaya tetap, dan biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah.

Menurut Jumingan (2018, hal. 201) ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba, yaitu:

- 1) Perubahan volume produksi atau penjualan.
Apabila volume produksi/penjualan sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.
- 2) Perubahan harga jual.
Apabila harga jual perunit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit, dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.
- 3) Perubahan biaya
Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga perunit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

Menurut Angkoso (2010) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba di pengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan.
- 2) Umur perusahaan.
- 3) Tingkat *leverage*.
- 4) Tingkat penjualan.
- 5) Pertumbuhan laba masa lalu.

d. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Ukuran yang sering dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

(wibowo, 2013)

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba

Y_{it} = laba periode sekarang

ΔY_{it}^{-n} = laba sebelumnya

2. *Current Ratio (CR)*

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya.

Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar untuk yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hery (2016, hal. 15) *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tertunda tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) *Current Ratio (CR)* merupakan ukuran yang umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

Perusahaan dalam keadaan *liquid* berarti mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktu apabila perusahaan memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih dari hutang lancar. Sedangkan perusahaan yang berada likuiditas berarti perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih.

Menurut Harahap (2016, hal. 301) “Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (hutang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar turun, dan ini pertanda adanya masalah.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Current Ratio* adalah bahwa dalam membayar hutang yang jatuh tempo, seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi kewajiaban-kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih secara menyeluruh.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Likuiditas merupakan adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut tidak dikatakan perusahaan yang tidak likuid.

Menurut Jumingan (2018, hal. 124) *Current Ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan kreditur kepada perusahaan dalam pengambilan barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Kredit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 135) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Carrent Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
 - a) Utang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak

Dengan demikian *Carrent Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat di ubah menjadi kas dengan cukup cepat.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, selaku dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitanya dengan oemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2016, hal. 151) tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

d. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Pengukuran likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Current Ratio (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current asset = Aset lancar

Current assets merupakan pos-pos yang berumur 1 tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar-besar.

Current Liabilitas = Hutang lancar

Current Liabilitas merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Menurut Sunyoto (2012, hal. 101) rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

3. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

a. **Pengertian *Debt to Asset Ratio (DAR)***

Debt to Assets Ratio (DAR) atau rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio keuangan yang termaksud kedalam rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dari hasil perhitungan, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Menurut Hery (2016, hal. 166) Rasio hutang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Fahmi (2017, hal. 127) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio ini juga disebut juga rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

Menurut Harahap (2016, hal. 304) Rasio ini (*Debt to Assets Ratio* (DAR)) menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Supaya aman porsi hutang terhadap aktiva harus kecil.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Peningkatan hutang jangka panjang akan berdampak pada peningkatan total hutang perusahaan, sehingga akan semakin tinggi aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. Tentunya hal ini akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan mendatang.

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) seperti:

Menurut Hery (2016, hal. 112) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

- 1) Aktiva lancar adalah kas dan aktiva yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- 2) Kas merupakan yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diturunkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca.

- 3) Piutang, pada umumnya diklasifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dalam pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Munawir (2014, hal. 159) penggunaan atau pengeluaran kas disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- 1) Pembelian saham obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya [pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

Dari faktor diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan hutang.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Hasil dari perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas dilakukan dengan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Menurut Hery (2016, hal. 164) berikut adalah tujuan dan manfaat Rasio

Solvabilitas secara menyeluruh:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman serta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk mengukur seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana tahu berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah lab sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba oprasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan perbandingan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Menurut Harahap (2016, hal. 304) rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Fahmi (2017, hal. 128) adapun rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Assets Ratio*, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar.

4) *Total Assets Turnover* (TATO)

a. *Pengertian Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan penjualan dengan total aset.

Menurut Harahap (2016, hal. 309) rasio ini (*Total assets turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut Fahmi (2017, hal. 135) *Total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Hery (2016, hal. 187) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Martono (2014, hal. 53) *Total assets turnover* merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio efektivitas atau dikenal juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar). Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain. Sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari 1 tahun.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover yang biasanya untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih suatu perusahaan lebih kecil dari pada aset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal. 20) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total assets turnover* yaitu:

- 1) Penjualan
- 2) Total aktiva yang terdiri dari:
 - a) Aktiva lancar
 - (1) Kas

- (2) Surat berharga
- (3) Piutang
- (4) Persediaan
- b) Aktiva tetap
 - (1) Tanah dan Bangunan
 - (2) Mesin
 - (3) Akumulasi penyusutan

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total assets turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan risiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Dengan demikian, perputaran total aset ditentukan dengan besarnya nilai penjualan dibandingkan dengan total aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Semakin tinggi rasio *Total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

c. Tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dari aktivitasnya dalam mengelola keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya. Untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Hery (2016, hal. 178) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara menyeluruh:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.

- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan yang tersimpan digudang hingga akhir terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

d. Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)

Total assets turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*-nya ditingkatkan.

Harahap (2016, hal. 309) menyatakan *Total assets turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Total assets turnover} = \frac{\textit{penjualan}}{\textit{Total Assets}}$$

Total assets turnover penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan, terlebih bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

B. Kerangka Konseptual.

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan. Rasio-rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio-rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan dengan memiliki aktiva lancar yang tinggi tiap tahunnya pasti perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam proses produksinya atau tidak mengalami kesulitan dalam proses pelunasan kewajiban lancarnya. Hal demikian perusahaan melihat atau mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam proses pelunasan hutang lancar atau seberapa tinggi tingkat

aktiva lancar menutupi hutang lancar perusahaan menggunakan pengukuran rasio lancar atau biasa disebut *current aset*.

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba.

Penelitian *current ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *current ratio* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan Agustina & Rice (2016) dan Anggani (2017) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Besarnya *current ratio* sebuah perusahaan atau besarnya aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar itu salah satu modal perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengembalian hutang lancar kurang dari satu tahun yang jatuh tempo segera terselesaikan.

Hasil pengujian hipotesis dari penelitian Andriyani (2015) menyimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang sejumlah dengan total aktiva yang tinggi tidak lepas dari modal dari luar atau investor, namun pemenuhan total aktiva perusahaan diutamakan modal internal perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan dalam melakukan peminjaman terhadap pihak eksternal atau luar karena dinilai memiliki aset-aset nyata yang lebih kuat.

Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman perusahaan yang memiliki total aktiva yang memiliki total aktiva dengan porsi tinggi.

Debt to asset ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *debt to asset ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengambilan atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Tingginya *debt to asset ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan, *debt to asset ratio* akan mengurangi laba perusahaan. Ini dikarenakan naiknya *debt to asset ratio* menyebabkan semakin tingginya hutang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan berkurang.

Penelitian *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Debt to Aset Rasio* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan Safitri (2016) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Aset Rasio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun pada hasil penelitian tentang *Debt to Aset Rasio* terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Gunawan & Wahyuni (2013) dan Andriyani (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Aset Rasio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Harahap (2016, hal. 309) rasio ini (*Total asset turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Tingginya *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran yang lambat menunjukkan bahwa aktivitas yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Penelitian *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan Andriyani (2015) dan Ifada & Puspitasari (2016) menyimpulkan bahwa secara simultan *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012) menyimpulkan bahwa *Total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Aset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba maka semakin efektif kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aset-aset dan semakin mudah perusahaan mengembalikan utang-utang perusahaan. Hal ini menggambarkan kualitas

perusahaan dimata kreditor maupun investor untuk mennanamkan modalnya. Pertumbuhan laba perusahaan dicermati menggunakan rasio-rasio keungan yang ada guna melihat aktivitas-aktivitas perusahaan dan perkembangan perusahaan.

Current Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan, semangkin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan banyak dana yang menganggur karena pemakaian yang tidak baik sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan teori Hery (2016, hal. 15) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Besarnya *Debt to asset ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman sehingga semakin besar pula rasio hutang untuk penambahan aset maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aset-aset pinjaman tersebut. Semakin besar pendanaan yang diperoleh dari hutang, semangkin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh dana. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan perolehan dana yang berasal dari luar dan meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba yang besar. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya untuk membiayai hutang jangka pendeknya.

Debt to assets ratio memiki pengaruh terhadap pertumbuhan laba besarnya hutang perusahaan untuk penambahan modal maka perusahaan memanfaatkan

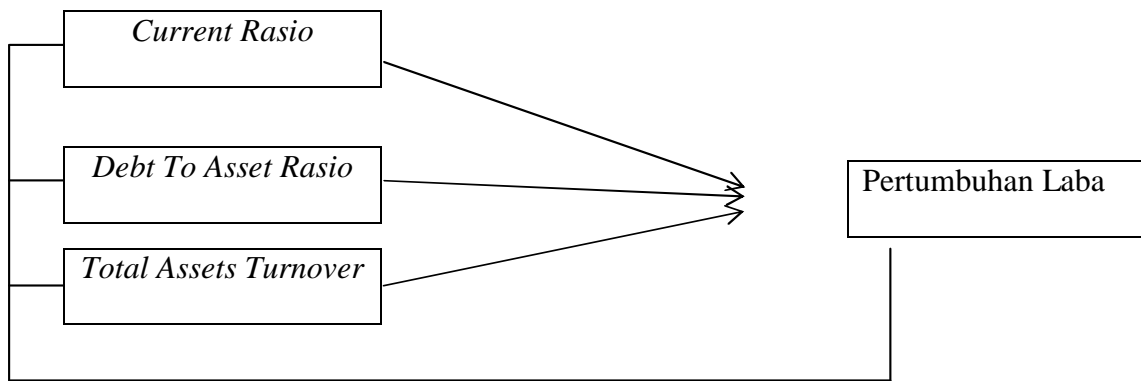
modal untuk penambahan aset yang dikelola secara efisien dan efektif. Hal ini dilakukan untuk menambah tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Harahap (2016, hal. 309) rasio ini (*Total assets turnover*) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Tingginya volume penjualan akan menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Dengan demikian *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil pengujian hipotesis dari Gunawan & Wahyuni (2013), Andriyani (2015), dan Narpatilova (2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Assets Rasio* terhadap pertumbuhan laba, dan *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba. Maka penulis menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* memiliki hubungan terhadap pertumbuhan laba.

Hubungan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II. 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis berupa pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris untuk mencapai tujuan penelitian ini mengacu pada perusahaan dan literatur yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Ada pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Ada pengaruh *current ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk menguji bagaimana suatu variabel memiliki bagaimana tekaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2017, hal.36) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih. Penelitian ini menggunakan data skunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dalam laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang biasa dinyatakan dalam satuan-satuan berupa angka, yang merupakan gabungan data tahunan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah signifikan konsepnya, maka peneliti memasukkan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

1. Pertumbuhan laba (Variabel dependen) yang diberikan simbol Y

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan plastik dn kemasan di Indonesia.

Pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it}^{-n}}{Y_{it}^{-n}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba

Y_{it} = laba periode sekarang

Y_{it}^{-n} = laba sebelumnya

2. Variabel independen (X)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total assets}}$$

(Fahmi, 2017, hal. 135)

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah suatu rasio yang untuk mengetahui dan mengukur yang dimana total utang terhadap aktiva, sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah melalui hutang dapat tetap perputaran likuiditas dalam tetap baik atau tidak. Dengan begitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat di ukur dengan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

(Harahap, 2016, hal. 304)

c. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia yang diukur dalam satuan rasio.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

(Hery, 2016, hal. 153)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id yang berupa data laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan pada periode 2013-2017.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan november 2018 sampai dengan Maret 2019.

Table III.1
Rencana Waktu Penelitian

| Keterangan | BULAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------------------|----------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|--------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | Nov – 18 | | | | Des-18 | | | | Jan-19 | | | | Feb-19 | | | | Maret-19 | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pra Riset | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Judul | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan dan Perbaikan Proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Revisi Proposal | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

D. Populasi dan Sampel Perusahaan.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam bentuk ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 14 perusahaan.

Table III.2
Populasi perusahaan Plastik dan Kemasan
Di Indonesia

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--------------------------------|
| 1 | AKKU | Alam Karya Unggul Tbk |
| 2 | AKPI | Arga Karya Prima Industri Tbk |
| 3 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 4 | BRNA | Berlina Tbk |
| 5 | FPNI | Lotte Chemical Titan Tbk |
| 6 | IGAR | ChampionsPasific Indonesia Tbk |
| 7 | IMPC | Impacck Pratama Industri Tbk |
| 8 | IPOL | Indopoly Swakarsa Industry Tbk |
| 9 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk |
| 10 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk |
| 11 | SIMA | Siwani Makmur Tbk |
| 12 | TALF | Tunas Alfin Tbk |
| 13 | TRST | Trias S entosa Tbk |
| 14 | YPAS | Yana Prima Hasta Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian maka selajutnya dilakukan pemeriksaan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun ilmiah.

Penulis memilih yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan di Indonesia .
2. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan dari tahun 2013-2017.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Laporan keuangan yang di sajikan dalam bentuk rupiah tidak dalam bentuk dolar ataupun mata uang lainnya.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dari 14 perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Table III.3
Sampel perusahaan Plastik dan Kemasan
Di Indonesia

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--------------------------------|
| 1 | AKPI | Arga Karya Prima Industri Tbk |
| 2 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 3 | BRNA | Berlina Tbk |
| 4 | IGAR | ChampionsPasific Indonesia Tbk |
| 5 | TALF | Tunas Alfin Tbk |
| 6 | TRST | Trias S entosa Tbk |
| 7 | YPAS | Yana Prima Hasta Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara *men-download* melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah di publikasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (rasio keuangan) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan variabel Rasio Keuangan (*current ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*) terhadap pertumbuhan laba digunakan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

| | |
|--|---------------------------------------|
| Y | = Perubahan laba periode t |
| X ₁ | = <i>Current Ratio (CR)</i> |
| X ₂ | = <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> |
| X ₃ | = <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> |
| B ₁ β ₂ β ₃ | = Koefisien Regresi |
| a | = Konstanta |

sebelum melakukan analisa berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu di lakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan mendekati adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi

berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*.

digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi adalah uji statistik non parametik *kolmogrov smirnov* (k-s) dengan memenuhi hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016, hal. 103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koreksi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *vif* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi tidaksamaan varians dari residu satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi penelitian. Metode informal dalam pengujian heterokedasitas yaitu metode grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah : tidak ada pola yang jelas. Titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas. Dasar analisis heterokedasitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedasitas.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesisi untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (uji persial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara persial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji sebagai berikut:

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

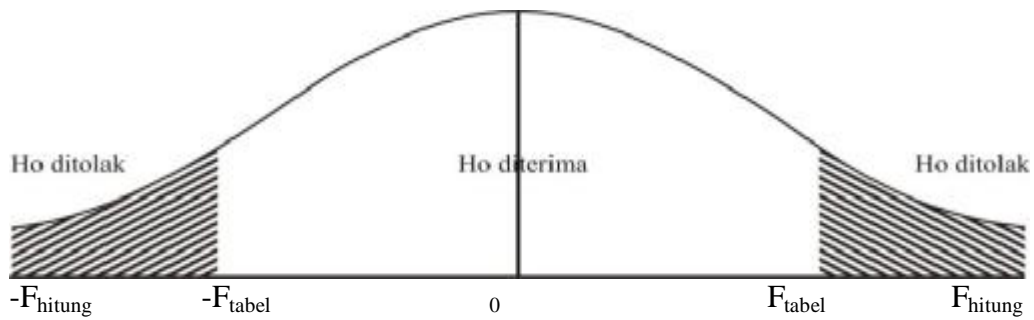
Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

- H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k
- H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji f (simultan)

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (N - K - 1)}$$

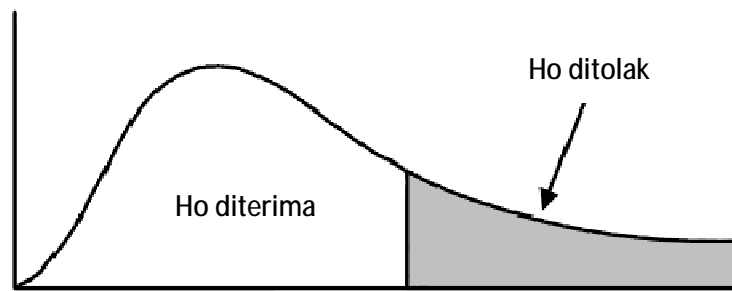
Keterangan :

- F_h = nilai F hitung
- R = koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel independen
- n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

H₀ = Tidak ada pengaruh yang signifikan *current rasio, Debt to Assets Rasio, Return on Assets, Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *current rasio, Debt to Assets Rasio, Return on Assets, Total Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = hasil perhitungan regresi *current ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan

Kriteria pengujian :

- a. H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n-k
- b. H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi berganda

100%

= Persentase kontribus

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data

Objek penelitian adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* maka, di dapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria dan di jadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil sari sumber www.idx.co.id. Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan Laba merupakan bagian dari ikhtisar keuangan yang memiliki banyak kegunaan dalam berbagai konteks, laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pemabayaran depiden, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan. Pertumbuhan laba juga merupakan trend naik turunnya laba perusahaan selama beberapa periode yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memberikan aktiva yang besar sehingga akan memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.

Perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah baik.

Tabel IV.1
Data Pertumbuhan Laba
(Dalam Rupiah)

| Kode | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|------------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
| AKPI | 1,364 | -0,814 | -0,203 | 0,895 | -0,734 | 0,102 |
| APLI | -0,552 | 4,331 | -0,815 | 12,541 | -1,041 | 2,893 |
| BRNA | -0,642 | 1,796 | 6,276 | -1,022 | 16,884 | 4,658 |
| IGAR | -0,213 | 0,567 | -0,038 | 0,398 | -0,023 | 0,138 |
| TALF | -0,084 | 0,502 | -0,369 | 10,159 | -0,955 | 1,851 |
| TRST | 2,429 | -0,829 | 2,257 | -1,049 | -6,44 | -0,726 |
| YPAS | -0,311 | -2,436 | 0,155 | -0,186 | 0,775 | -0,401 |
| rata- rata | 0,284 | 0,445 | 1,038 | 3,105 | 1,209 | 1,216 |

sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan laba perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah pertumbuhan labanya adalah TRST sebesar -0,726 dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba paling besar adalah BRNA sebesar 4,658.

Berdasarkan data pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,284 dan pada tahun 2016 sebesar 3,105 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,209. Dengan demikian Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan.

b. Current Ratio

Variabel (x_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas dengan alat ukur yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) Pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.2
***Current Ratio* (CR) Perusahaan Pelastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

| Kode | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| AKPI | 1,359 | 1,132 | 1,031 | 1,129 | 1,043 | 1,139 |
| APLI | 1,841 | 2,879 | 1,178 | 1,495 | 1,717 | 1,822 |
| BRNA | 0,812 | 1,047 | 1,141 | 1,387 | 1,099 | 1,097 |
| IGAR | 3,454 | 4,121 | 4,961 | 5,822 | 6,502 | 4,972 |
| TALF | 4,983 | 3,693 | 4,376 | 2,923 | 2,751 | 3,745 |
| TRST | 1,143 | 1,238 | 1,308 | 1,297 | 1,229 | 1,243 |
| YPAS | 1,176 | 1,383 | 1,225 | 0,974 | 0,895 | 1,131 |
| rata- rata | 2,110 | 2,213 | 2,174 | 2,147 | 2,177 | 2,164 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai *Current Ratio* (CR) adalah YPAS sebesar 1,131 dan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) paling besar adalah IGAR sebesar 4,972.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *Current Ratio* (CR) pada tahun 2014 mengalami peningkatan yaitu menjadi sebesar 2,213 dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,110 namun pada tahun 2015 sampai

2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,174, 2,147 dan 2,177. Dengan demikian semakin tinggi nilai *Current Ratio (CR)* maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman. Dari pandang kreditor, suatu rasio yang lebih tinggi tampaknya memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian drastis bila terjadi likuiditas perusahaan. Namun nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

c. *Debt to Assets Ratio*

Variabel bebas (x_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio solvabilitas dengan alat ukur yaitu *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Rasio Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.3
Debt to Assets Ratio (DAR) Perusahaan Pelastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

| Kode | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| AKPI | 0,506 | 0,535 | 0,342 | 0,295 | 0,35 | 0,406 |
| APLI | 0,227 | 0,114 | 0,223 | 0,151 | 0,185 | 0,180 |
| BRNA | 0,5 | 0,416 | 0,281 | 0,268 | 0,333 | 0,360 |
| IGAR | 0,246 | 0,21 | 0,163 | 0,142 | 0,195 | 0,191 |
| TALF | 0,148 | 0,19 | 0,161 | 0,126 | 0,139 | 0,153 |
| TRST | 0,476 | 0,46 | 0,417 | 0,413 | 0,407 | 0,435 |
| YPAS | 0,722 | 0,495 | 0,461 | 0,493 | 0,581 | 0,550 |
| rata- rata | 0,404 | 0,346 | 0,293 | 0,270 | 0,313 | 0,325 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Debt to Assets Ratio (DAR)* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah TALF sebesar 0,153 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) paling besar adalah YPAS sebesar 0,550.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,404 hingga tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) menjadi 0,270, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sedikit pada nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu sebesar 0,313. hal ini menunjukkan tidak baiknya menanam saham di dalam perusahaan karena lebih besar hutang dari pada aset.

d. *Total Assets Turnover (TATO)*

Variabel bebas (x_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio aktivitas dengan alat ukur yaitu *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio Aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimiliki. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.4
Total Assets Rasio (TATO) Perusahaan Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

| Kode | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | Rata-Rata |
|------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| AKPI | 0,798 | 0,874 | 0,7 | 0,783 | 0,752 | 0,781 |
| APLI | 0,927 | 1,077 | 0,845 | 1,017 | 0,959 | 0,965 |
| BRNA | 0,854 | 0,944 | 0,702 | 0,655 | 0,667 | 0,764 |
| IGAR | 2,045 | 2,109 | 1,738 | 1,804 | 2,431 | 2,025 |
| TALF | 1,24 | 1,293 | 1,097 | 0,646 | 0,702 | 0,996 |
| TRST | 0,623 | 0,769 | 0,732 | 0,684 | 0,707 | 0,703 |
| YPAS | 0,716 | 1,315 | 0,994 | 0,993 | 0,997 | 1,003 |
| rata- rata | 1,029 | 1,197 | 0,973 | 0,940 | 1,031 | 1,034 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan, perusahaan yang paling rendah nilai *Total Assets Turnover* (TATO) adalah TRST sebesar 0,703 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Assets Turnover* (TATO) paling besar adalah IGAR sebesar 2,025.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2013 sebesar 1,029 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,197 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi sebesar 0,940 namun mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,031.

2) Analisis Data

a. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik, supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis korelasi berganda. Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan pengujian heteroskedastisitas.

Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan :

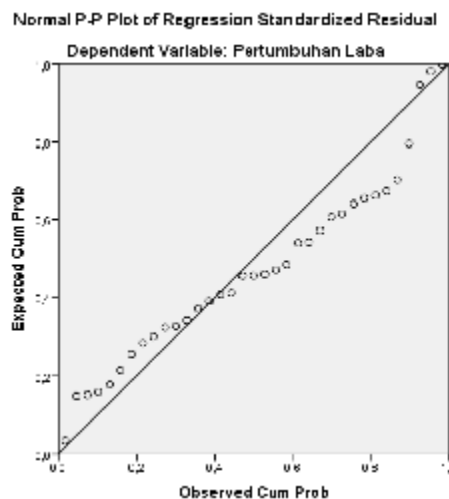
a) Uji normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*.

Digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas

dengan hasil berikut:



Gambar IV-2 Uji Normalitas
 Sumber : Hasil Program SPSS 21

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot Of regression Standardizer Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi adalah uji statistik non parametrik *kolmogrov smirnov* (k-s) dengan memenuhi hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Adapun data tabel hasil pengujian *kolmogrov smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji *Kolmogrov Smirnov* (k-s)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,98691839 |
| | Absolute | ,175 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,175 |
| | Negative | -,109 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,036 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,233 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Program SPSS 21

Dari pengelolaan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* (k-s) adalah 0,436 dan signifikansi pada 0,991. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp.sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016, hal. 103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya koreksi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *vif* tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | |
| Constant | 7,745 | 3,077 | | 2,517 | ,017 | 1,469 | | |
| CR | -,742 | ,963 | -,273 | -,770 | ,447 | -2,706 | ,222 | 4,512 |
| DAR | -12,092 | 6,285 | -,445 | -1,924 | ,064 | -24,910 | ,521 | 1,918 |
| TATO | -,962 | 2,717 | -,103 | -,354 | ,726 | -6,503 | ,330 | 3,030 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Hasil Program SPSS 21 (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- a) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,222 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,512 < 10$ maka *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

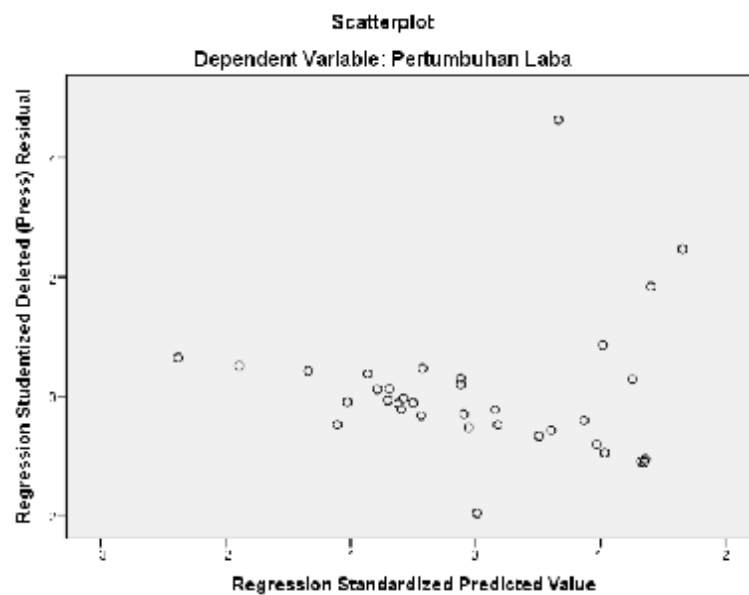
- b) Nilai tolerance *Debt to Assets Ratio* sebesar $0,521 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,918 < 10$ maka *Debt to Assets Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- c) Nilai tolerance *Total Assets Turnover* sebesar $0,330 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,030 < 10$ maka *Total Assets Turnover* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

3) Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi tidaksamaan varians dari residu satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi penelitian. Metode informal dalam pengujian heterokedasitas yaitu metode grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah : tidak ada pola yang jelas. Titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas. Dasar analisis heterokedasitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heterokedasitas.



Gambar IV.3 Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan gambar grafik Scatterplot diatas dapat diketahui bahwa “tidak terjadi heterokedasitas” pada model regresi. Sebab, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedasitas terpenuhi.

b. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Untuk mengetahui hubungan variabel Rasio Keuangan (*current rasio, Debt to Assets Rasio, Return on Assets, Total Assets Turnover*) terhadap pertumbuhan laba digunakan regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh variabel bebas dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana:

Y = Perubahan laba periode t

X₁ = *Current Ratio (CR)*

X₂ = *Debt to Assets Ratio (DAR)*

X₃ = *Total Assets Turnover (TATO)*

B₁ β₂ β₃ = Koefisien Regresi

a = Konstanta

Tabel IV.5
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7,745 | 3,077 | | 2,517 | ,017 |
| 1 CR | -,742 | ,963 | -,273 | -,770 | ,447 |
| DAR | -12,092 | 6,285 | -,445 | -1,924 | ,064 |
| TATO | -,962 | 2,717 | -,103 | -,354 | ,726 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat

diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,745 - 0,742X_1 - 12,092X_2 - 0,962X_3$$

Keterangan

- 1) Nilai "a" = 7,745 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio (X₁)*, *Debt to Assets Ratio (X₂)*, dan *Total Assets Turnover (X₃)* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 7,745
- 2) Nilai koefisien regresi X₁ = - 0,742 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio (X₁)* mengalami kenaikan 1% maka

Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-0,742$ dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.

- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = -12,092$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Assets Ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-12,092$, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi $X_1 = -0,962$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Assets Turnover* (X_3) mengalami kenaikan 1% maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-0,962$, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam model regresi adalah tetap.

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dilihat bahwa apabila koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) begitu juga sebaliknya jika nilai koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan negatif antara (X) dan (Y).

c. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk penyederhanaan uji statistik t penulis menggunakan pengelolaan data SPSS 12:00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant | 7,745 | 3,077 | | 2,517 | ,017 |
| CR | -,742 | ,963 | -,273 | -,770 | ,447 |
| DAR | -12,092 | 6,285 | -,445 | -1,924 | ,064 |
| TATO | -,962 | 2,717 | -,103 | -,354 | ,726 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan drajat kebebasan (df) $n-k$ atau $35-3 = 32$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh t_{tabel} sebesar 2,035.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa

a) Pengaruh Current Rasio (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR) secara individual mempunyai yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = -0,770$$

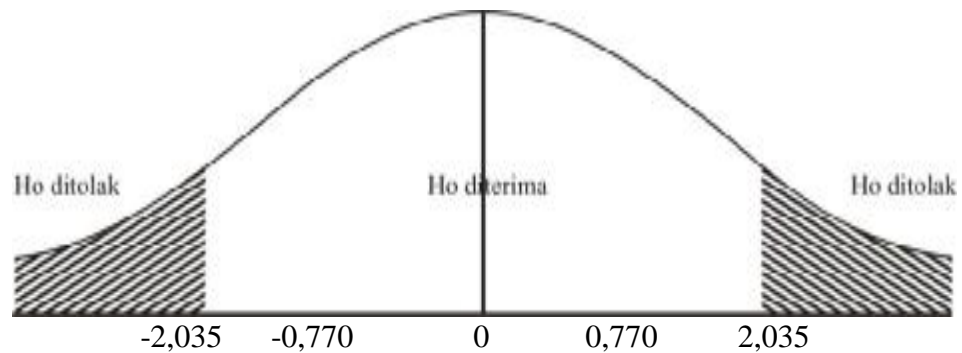
$$T_{\text{tabel}} = 2,035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,035 \leq T_{\text{hitung}} \leq 2,035$, pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima jika : 1. $T_{\text{hitung}} \geq 0,770$

2. $-T_{\text{hitung}} \leq -0,770$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Current Ratio* diperoleh $-0,770 \leq -2,035$. Dan mempunyai angka signifikan $0,447 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Rasio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya meningkatnya Pertumbuhan Laba maka diikuti dengan menurunnya *Current Ratio* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) secara individual mempunyai yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -1,924$$

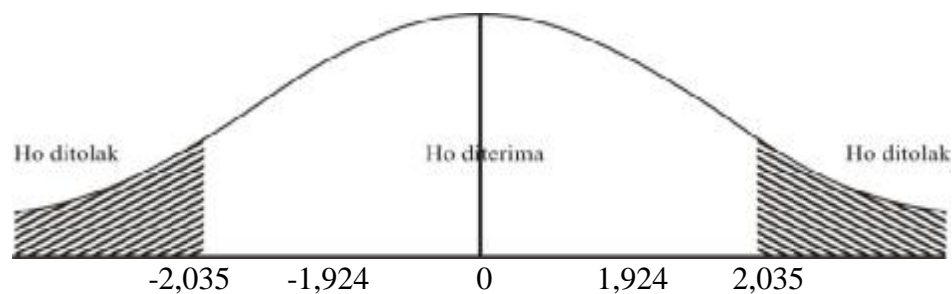
$$T_{tabel} = 2,035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,035 \leq T_{hitung} \leq 2,035, \text{ pada } \alpha = 0,05$$

H_a diterima jika : 1. $T_{hitung} \geq 1,924$

2. $-T_{hitung} \leq -1,924$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Debt to Assets Ratio* diperoleh $-1,924 \leq -2,035$. Dan mempunyai angka signifikansi $0,064 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan secara parsial *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya meningkatnya Pertumbuhan Laba maka diikuti dengan menurunnya *Debt to Assets Ratio* pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR) secara individual mempunyai yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. dari hasil pengelolaan data SPSS for windows versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -0,354$$

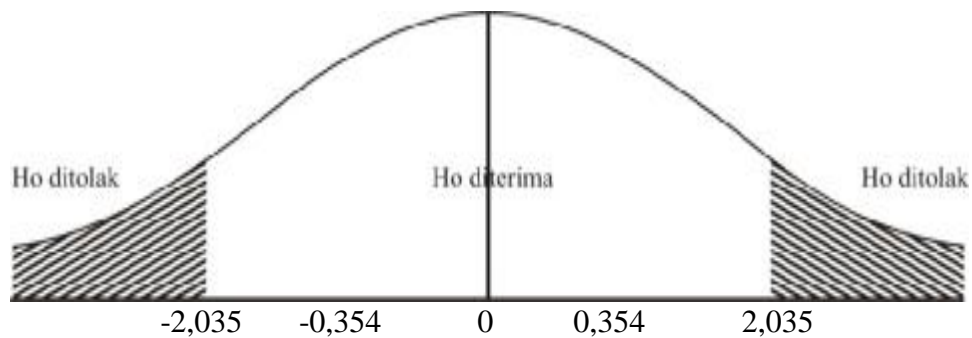
$$T_{tabel} = 2,035$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,035 \leq T_{hitung} \leq 2,035$, pada $\alpha = 0,05$

H_a diterima jika : 1. $T_{hitung} \geq 0,354$

2. $-T_{hitung} \leq -0,354$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Total Assets Turnover* diperoleh $-0,354 \leq -2,035$. Dan mempunyai angka signifikan $0,726 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 di terima, hal ini menunjukkan secara parsial *Total Assets Turnover* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F atau juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) untuk dapat mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman Pertumbuhan Laba (Y). Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini hasil statistik pengujiannya:

Tabel IV.9
Uji Signifikasi F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 84,884 | 3 | 28,295 | 1,623 | ,204 ^b |
| | Residual | 540,448 | 31 | 17,434 | | |
| | Total | 625,331 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

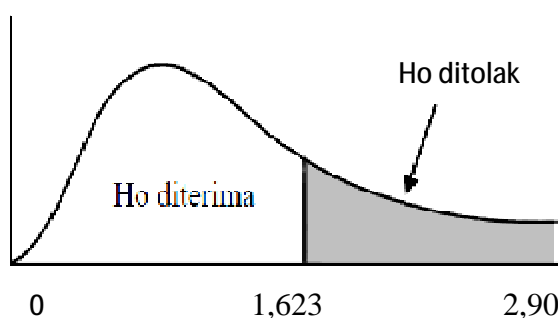
Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai f untuk

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31 \text{ adalah } 2,90$$

Kriteria pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 1,623$ atau $-F_{\text{hitung}} > -1,623$
- Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} < 1,623$ atau $-F_{\text{hitung}} > -1,623$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas di dapat nilai F_{hitung} sebesar 1,623 dengan signifikan 0,204. Nilai $F_{\text{hitung}} (1,623) < F_{\text{tabel}} (2,90)$ dan nilai signifikan (0,204) $>$ dari nilai probabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_0 di tolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Total*

Assets Turnover (X_3) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu Statistikal Program For Social Science (SPSS).

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,368 ^a | ,136 | ,052 | 4,17538 |

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil penelitian SPSS 21

Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,136 \times 100\% \\
 &= 13,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji koefisien determinan pada tabel diatas, nilai R-Square diatas diketahui bernilai 13,6%. Artinya menunjukkan bahwa sekitar 13,6% variabel Pertumbuhan Laba yang di jelaskan oleh *Current ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Total Assets Turnover* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 13,6% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal hal tersebut. Berikut ini adalah empat bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara persial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Current Ratio* adalah -0,770 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar $t_{tabel} = -2,051$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, artinya jika *Current Ratio* meningkat maka akan berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan mengalami kelebihan modal yang tidak digunakan untuk kegiatan-kegiatan oprasional seperti pembelian persediaan yang dapat di gunakan untuk menunjang pertumbuhan laba. *Current Ratio* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba karena kemungkinan perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Riana dan Diyani (2016), Pangkong, dkk (2017), dan Oktatinus dan Adel (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), Agustina & Rice (2016), dan Anggani (2017), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara persial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Debt to Assets Ratio* adalah -1,924 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar $t_{tabel} = -2,051$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari

t_{tabel} artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, artinya jika *Debt to Assets Ratio* meningkat maka akan berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya. Hal ini di karenakan *Debt to Assets Ratio* yang meningkat menyebabkan kapasitas aktiva lebih banyak dibiayai oleh hutang. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), Oktanto dan Nuryanto (2014) dan Febrianty dan Divianto (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang lakukan oleh rachmawati (2014) Ifada dan Puspitasari (2016), dan Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara persial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *Total Assets Turnover* adalah -0,354 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ diketahui sebesar $t_{tabel} = -2,051$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial *Total Assets Turnover* memiliki hubungan negatif dan ada

pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, artinya jika *Total Assets Turnover* meningkat maka akan berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian perusahaan kurang mampu dalam meperdayakan serta mengelola seluruh aset-aset perusahaan, dikarenakan penjualan meningkat terus-menerus tetapi aktiva serta persediaan perusahaan tidak meningkat dengan baik, maka menyebabkan adanya ketidaksesuaian aktiva-aktiva tersebut berputar secara baik. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) Rohmatin (2017), dan Anggraeni (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012, Riana dan Diyani (2016) dan Pangkong, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai *Current ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} adalah 1,623 dan f_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$

diketahui sebesar $f_{tabel} = 2,98$. Dengan demikian f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} artinya H_a diterima dan H_0 di tolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh signifikan antara *Current ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh Fadella (2015), yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Aset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Aset Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), Dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, dapat disimpulkan *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), Dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, yang berarti jika *Current Ratio* perusahaan meningkat maka Pertumbuhan Laba akan menurun, hal ini disebabkan karena jumlah *Current ratio* meningkat, berarti perusahaan mengalami kelebihan modal yang tidak digunakan untuk kegiatan-kegiatan oprasional perusahaan sehingga laba tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menggunakan aktiva lancar untuk kegiatan oprasional yang menghasilkan laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt to Assets Ratio* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan *Debt to Assets Ratio* yang meningkat menyebabkan kapasitas aktiva lebih banyak dibiayai oleh hutang. Oleh karena itu perusahaan harusnya dapat menambah komposisi ekuiti dengan modal sendiri atau aktiva lain dalam perusahaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian *Total Assets Turnover* memiliki hubungan negatif dan ada pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian perusahaan kurang mampu dalam memperdayakan serta mengelola seluruh aset-aset perusahaan, dikarenakan penjualan meningkat terus menerus tetapi aktiva serta persediaan perusahaan tidak meningkat dengan baik, maka menyebabkan adanya ketidaksesuaian aktiva-aktiva tersebut berputar secara baik, maka dari itu perusahaan haruslah mengelola seluruh aset-aset yang ada didalam perusahaan, agar terciptanya perputaran yang baik serta para investor tidak ragu dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.
4. Hasil penelitian secara simultan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lainnya yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba, karena nilai koefisien determinasi sebesar 13,6% dengan tingkat hubungan sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. (2015). "pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(03). 343-357
- Anggani, Nanda Revin. (2017). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016". *Jurnal Simki-Ekonomi* , 01(04), 3-11.
- Anggraeni, Zerlinda Gita. (2017). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi (STIE Perbanas Surabaya)*, 12(02). 1-19
- Angkoso. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Brigham, E. F., & F. Houston, J. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, buku 1 (edisi kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Divianto., & Febrianty. (2017). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan". *Jurnal EKSIS*, 12(2), 109-125.
- Fadella, Shella. (2015). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)". *Jurnal Ilmiah Universitas Bakri*, 3(02). 1-20
- Fahmi, Irham. (2017). *analisis laporan keuangan* . bandung: alfabeta.
- Gunawan, Ade., & Wahyuni, Sri Fitri. (2013). "pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(01), 63-84.
- Harahap, Sofian Safri. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Hery. (2016). *analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

- Ifada, L. Muhiatul., & Puspitasari, Tiara. (2016). "Analisis Pengaruh I Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Akuntansi & Aud* 13(01), 97-108.
- Jumingan. (2014). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Katadata.Co.id Data Diakses Tanggal 03 Januari 2019
- Mahaputra, I. N. (2012). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 07(02), 243-254.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Pangkong, C. Monica., Lambey, Linda., & Afandi, dhullo. (2017). "Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value (Study Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal EMBA* , 5(2), 955-963.
- Riana, devi., & Diani, lucia Ari. (2016). "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011-2014)". *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16-42
- Rice., & Agustina. (2016). "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(01), 85-101.
- Rohmatin, Dina. (2017). "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Assety Turn Over(TATO), Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (Roe) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal FE-Akuntansi*, 01(07), 1-21.
- Safitri, Khatmi, Isnaniah Laili. (2016). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PaDA Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Frma Tbk Periode 2007-2014)". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* , 02(02), 113-158.

Sihombing, Halomoan. (2018). "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". *Jurnal Media Study Ekonomi*, 21(01), 1-19.

Sunyoto. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id